

## **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Inovasi Minuman Kesehatan 'Nanas Toga' berbasis Tanaman Obat Keluarga di Desa Gunungjaya**

<sup>1</sup>Devia Arbarista Rismawati, <sup>2</sup>Yulia Cahyaningrum, <sup>3</sup>M. Fikri Amrullah, <sup>4</sup>Sugeng Riyadi

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Desa Gunungjaya, Belik, Pemalang

Email korespondensi: [m\\_fikri\\_amr@mail.unnes.ac.id](mailto:m_fikri_amr@mail.unnes.ac.id)

### **Abstract**

This community service activity aims to optimize the potential of pineapples in Gunungjaya Village by developing "Nanas TOGA" health drinks to enhance economic value and women's empowerment. The primary issues partners faced were the low selling price of raw pineapples and a lack of post-harvest processing skills. The implementation method included observation, four product formulation trials, packaging training, and legal assistance for business operations. The results demonstrated an increase in the partners' capacity for standardized pineapple processing diversification. The primary outputs achieved were: 1) "Nanas TOGA" health drink products ready for market; 2) Brand identity design and product labeling; and 3) Acquisition of a Business Identification Number (NIB) as business legality facilitated through coordination with the Diskoperindag of Pemalang Regency. The program's success is measured by the formation of a micro-business unit within the PKK community, capable of transforming agricultural commodities into value-added products while strengthening women's roles as sustainable local economic drivers.

### **Keywords :**

added value, local economy, nanas toga, NIB, women empowerment

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi nanas di Desa Gunungjaya melalui inovasi produk minuman "Nanas TOGA" guna meningkatkan nilai ekonomi dan pemberdayaan perempuan. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya nilai jual nanas mentah dan kurangnya keterampilan pengolahan pascapanen. Metode pelaksanaan meliputi observasi, empat kali uji coba formulasi produk, pelatihan pengemasan, serta pendampingan legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas mitra dalam diversifikasi olahan nanas yang terstandar. Luaran utama yang dihasilkan meliputi: 1) Produk minuman kesehatan "Nanas TOGA" yang siap dipasarkan; 2) Desain identitas merek (*branding*) dan pelabelan produk; serta 3) Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha yang difasilitasi melalui koordinasi dengan Diskoperindag Kabupaten Pemalang. Keberhasilan program ini terukur dari terbentuknya unit usaha mikro berbasis komunitas PKK yang mampu mentransformasi komoditas pertanian menjadi produk bernilai tambah, sekaligus memperkuat peran perempuan sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

### **Kata Kunci :**

nilai tambah, ekonomi lokal, nanas toga, NIB, pemberdayaan perempuan

## PENDAHULUAN

Desa Gunungjaya terletak di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, yang secara administratif terbagi menjadi lima wilayah dusun utama, yaitu Dusun Gantungan, Kalitatal, Penyawungan, Beringin Jaya, dan Salam. Secara geografis, desa ini menempati kawasan dataran tinggi di zona kaki pegunungan dengan karakteristik bentang alam yang didominasi oleh hamparan hutan pinus serta kawasan hutan alam yang masih asri. Kehadiran struktur geomorfologi berupa Bukit Penyawungan dan Bukit Guci tidak hanya mempertegas karakter fisik wilayah, tetapi juga menciptakan iklim mikro yang mendukung. Kondisi lingkungan yang spesifik ini memberikan keunggulan kompetitif bagi Desa Gunungjaya sebagai wilayah yang memiliki potensi sangat besar dalam pengembangan sektor pertanian dan hortikultura secara berkelanjutan.

Struktur ekonomi masyarakat Desa Gunungjaya secara fundamental masih menggantungkan keberlangsungan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Berbagai komoditas pangan diproduksi secara kontinu oleh petani setempat, mencakup tanaman pangan seperti padi, jagung, singkong, pisang, ubi jalar, hingga tanaman buah-buahan, khususnya nanas. Di antara beragam hasil bumi yang ada, nanas muncul sebagai komoditas yang paling menonjol dan memiliki ketersediaan yang melimpah sepanjang tahun. Keunggulan nanas dari wilayah ini terletak pada cita rasanya yang khas dan tingkat kesegaran yang tinggi, sehingga produk ini sangat digemari oleh konsumen lokal maupun pendatang, meskipun pemanfaatannya saat ini masih terbatas pada konsumsi buah segar.

Kabupaten Pemalang secara luas telah diakui sebagai salah satu sentra produksi nanas terbesar di Provinsi Jawa Tengah, terutama melalui varietas nanas madu yang menjadi ikon produk unggulan daerah (Erwanto et al., 2020; Supardi & Barokah, 2020). Konsentrasi produksi nanas di Kecamatan Belik didukung oleh ketersediaan lahan budidaya yang luas dan kondisi tanah yang sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman nanas. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa angka produksi nanas masih sering mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu (Amalia et al., 2023; Munahefi & Melisawati, 2020). Kondisi ini mengisyaratkan perlunya perumusan strategi pengelolaan yang lebih komprehensif, terutama pada aspek penanganan pascapanen guna menjaga stabilitas ekonomi para petani di tengah ketidakpastian hasil panen.

Optimalisasi pengolahan hasil panen merupakan langkah krusial untuk menjaga standar kualitas sekaligus meningkatkan nilai tambah dari sebuah produk pertanian. Buah nanas termasuk dalam kategori komoditas yang bersifat sangat cepat rusak (*perishable*) apabila tidak segera diberikan penanganan atau pengolahan pascapanen, baik akibat kerusakan fisik maupun aktivitas mikrobiologis. Proses transformasi menjadi produk olahan mampu membuat varian produk menjadi lebih beragam, meningkatkan daya simpan, serta mendongkrak nilai ekonomi di pasar (Sagita, 2023). Salah satu inovasi yang prospektif adalah pengolahan nanas menjadi minuman fungsional (Dewi & Maulida, 2025; Ramadani et al., 2020; Riftyan et al., 2021). Selain bernilai jual tinggi, nanas kaya akan serat dan nutrisi yang mendukung fungsi pencernaan serta kesehatan tubuh secara umum (Purba et al., 2025; Santoso et al., 2022; Siregar, 2023).

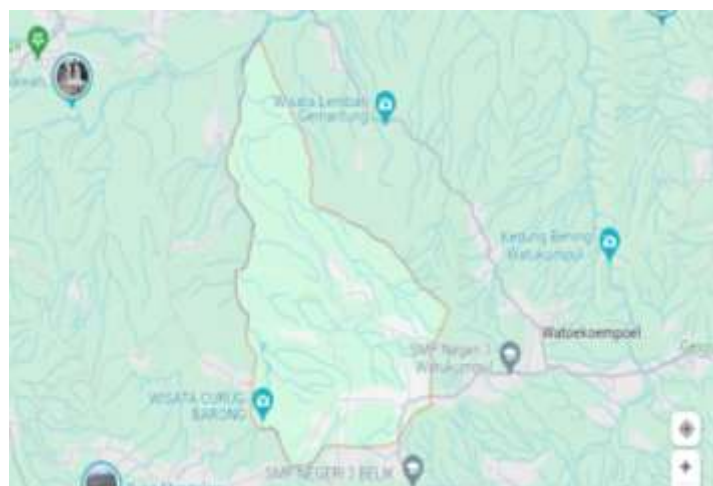
Meskipun potensi sumber daya alam yang dimiliki sangat melimpah, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Gunungjaya masih terjebak pada pola penjualan nanas dalam bentuk segar tanpa adanya proses hilirisasi. Praktik ini menyebabkan nilai jual produk menjadi relatif rendah dan posisi tawar petani menjadi lemah, yang pada akhirnya membatasi tingkat pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata melalui kegiatan pelatihan untuk mendorong pemanfaatan hasil panen secara lebih optimal dan inovatif. Pengembangan produk minuman "Nanas TOGA" diharapkan mampu menjadi motor penggerak terciptanya nilai tambah ekonomi sekaligus membuka cakrawala peluang usaha baru bagi masyarakat lokal. Upaya ini diharapkan dapat memicu kemandirian dan kreativitas kolektif dalam mengelola kekayaan potensi lokal secara berdikari.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN Giat 9 di Desa Gunungjaya mengusung judul Pelatihan Pembuatan Nanas Toga dalam rangka Pemberdayaan Wanita Agen Pancasila di Desa Gunungjaya. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Dukuh Guci RT 03 RW 07, Desa Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Pelaksanaan program dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan teknis biasa, tetapi juga mengedepankan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga implementasi di lapangan. Dalam konteks ini, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, tidak lagi diposisikan sebagai objek semata, melainkan sebagai subjek yang berperan strategis dalam mengidentifikasi potensi wilayah, merumuskan kebutuhan riil, serta mengembangkan produk olahan nanas toga yang benar-benar selaras dengan kondisi lingkungan lokal.

Sasaran utama dalam program pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Gunungjaya sebagai representasi pilar ekonomi keluarga. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada peran strategis perempuan sebagai agen perubahan, baik dalam lingkup domestik maupun kemasyarakatan, khususnya dalam upaya penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan hasil bumi. Selain itu, kegiatan ini secara konseptual terintegrasi dengan tema besar program wilayah, yaitu penguatan Desa Penggerak Pancasila. Dalam kerangka tersebut, perempuan memiliki kontribusi krusial dalam menggerakkan segenap potensi lokal guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang mandiri serta mampu mengoptimalkan nilai tambah dari komoditas pertanian unggulan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

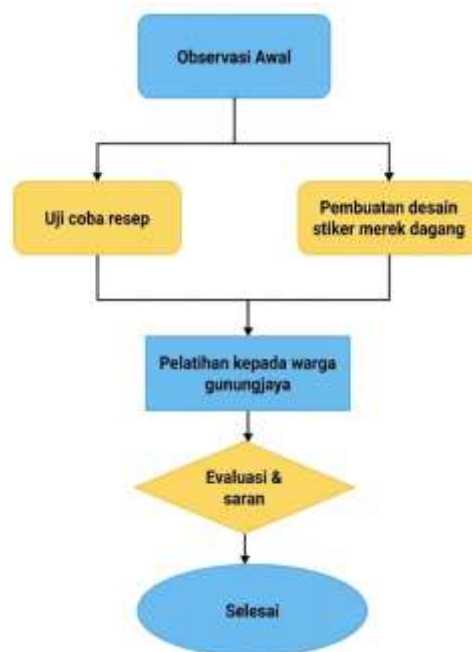
Pendekatan partisipatif ini diwujudkan melalui keterlibatan langsung seluruh peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari diskusi awal mengenai pemanfaatan hasil panen nanas, berbagi pengalaman antarwarga, hingga praktik pembuatan produk secara kolektif. Melalui interaksi yang intensif tersebut, terjadi proses pertukaran pengetahuan antara tim pelaksana dan masyarakat sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual serta mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pola pendekatan semacam ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis semata, tetapi juga efektif dalam mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program serta meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis potensi lokal, khususnya pada produk inovasi Nanas Toga.



**Gambar 1.** Lokasi Desa Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Prosedur pelaksanaan pengabdian ini disusun secara sistematis sebagaimana digambarkan pada Gambar 2. Tahap pertama dimulai dengan observasi awal untuk

memetakan kondisi eksisting serta menggali potensi hasil bumi, khususnya komoditas nanas di Desa Gunungjaya. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang produk inovatif yang relevan dengan kebutuhan daerah setempat. Pasca-observasi, dilakukan tahap eksperimen produk yang meliputi uji coba formulasi resep guna menjamin cita rasa produk layak jual (marketable), dibarengi dengan perancangan identitas visual berupa desain stiker merek dagang (Nuraini et al., 2025; Rachmad, 2023). Setelah seluruh instrumen siap, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis kepada warga masyarakat. Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian yang bertujuan untuk membekali pelaku usaha lokal dengan keterampilan inovasi guna mengakselerasi kemajuan sektor UMKM di wilayah tersebut. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan evaluasi, yang mencakup pemberian masukan serta saran strategis dari Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Pemalang terkait kualitas dan legalitas produk.



**Gambar 2.** Diagram Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kegiatan sosialisasi melalui pembagian brosur instruksional kepada seluruh peserta. Brosur tersebut memuat informasi komprehensif mengenai alat, bahan, serta langkah-langkah pembuatan Nanas Toga secara rinci agar peserta memiliki gambaran teknis sebelum memasuki tahap praktik. Setelah penyampaian materi secara singkat, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan produk yang dilakukan oleh tim pelaksana di hadapan peserta. Dalam sesi ini, peserta tidak hanya menyaksikan proses pembuatan, tetapi juga diberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi secara interaktif terkait teknik pengolahan, komposisi bahan, hingga strategi menjaga konsistensi kualitas produk. Proses transfer pengetahuan ini dirancang sedemikian rupa agar masyarakat dapat memahami filosofi produk sekaligus aspek teknis produksinya secara mendalam, sehingga inovasi yang ditawarkan dapat diterima dengan baik sebagai solusi peningkatan nilai tambah komoditas lokal yang tersedia di desa.

Pada tahap selanjutnya, peserta diarahkan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan Nanas Toga dengan pendampingan intensif dari tim KKN GIAT 9. Keterlibatan aktif peserta dalam praktik mandiri ini menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat diaplikasikan secara konsisten di lingkungan rumah tangga. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana memfasilitasi seluruh kebutuhan pelatihan, mulai dari penyediaan bahan baku hingga peralatan pendukung lainnya. Tidak hanya terpaku pada proses produksi,

peserta juga dibekali wawasan mengenai aspek pengemasan dan strategi pemasaran, salah satunya melalui pemanfaatan desain stiker sebagai identitas merek dagang. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis pengolahan pangan, tetapi juga membangun kesadaran kewirausahaan agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing dan nilai jual yang lebih tinggi di pasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Gunungjaya telah menghasilkan transformasi nyata pada tata kelola komoditas lokal melalui serangkaian tahapan yang terukur. Hasil uji coba formulasi produk yang dilakukan sebanyak empat kali pada kurun waktu Juni hingga Juli 2024 menunjukkan adanya kemajuan dalam standardisasi rasa dan daya simpan minuman Nanas Toga. Proses ini tidak hanya menghasilkan resep yang optimal, tetapi juga mencakup standardisasi pengemasan dan pelabelan yang dilakukan pada pertengahan Juli 2024. Melalui tahapan eksperimen ini, mitra tidak hanya diberikan produk jadi, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya konsistensi mutu dalam pengolahan pangan. Hal ini menjadi fondasi krusial bagi keberlanjutan unit usaha, di mana aspek teknis produksi diintegrasikan dengan pemahaman mengenai keunggulan nutrisi nanas, seperti kandungan vitamin C, serat, dan mineral yang tinggi (Hayya Fitriani et al., 2021; Ramadhan & Hakim, 2025; Sui, 2025).

Pemberdayaan kelompok perempuan di Desa Gunungjaya melalui pelatihan pembuatan Nanas Toga secara signifikan telah meningkatkan kapasitas keterampilan mitra dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Sebagaimana terdokumentasi pada Gambar 3, keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam praktik langsung mencerminkan adanya pergeseran peran dari konsumen menjadi produsen kreatif. Pelatihan ini mampu mengubah persepsi mitra terhadap nanas yang semula hanya dianggap komoditas mentah bernilai rendah menjadi produk minuman fungsional dengan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi. Analisis terhadap proses ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis pengolahan berbanding lurus dengan tumbuhnya motivasi kewirausahaan. Partisipasi perempuan sebagai subjek penggerak ekonomi di Desa Penggerak Pancasila ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas afektif dan psikomotorik menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi komoditas pertanian lokal.



**Gambar 3.** Pelatihan Pembuatan Nanas Toga

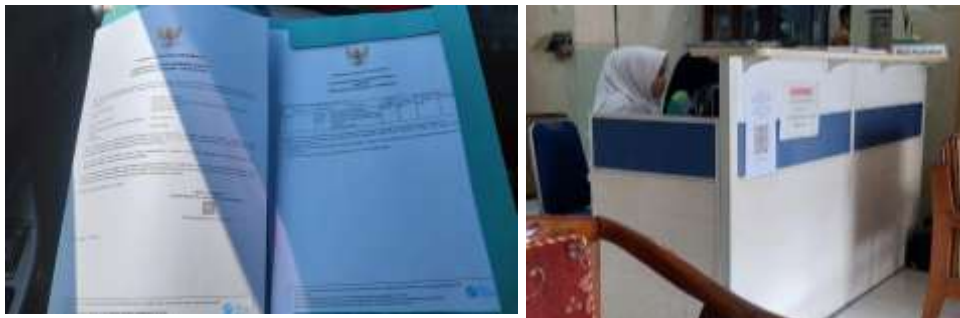
Luaran utama dari program ini mencakup aspek branding dan legalitas usaha yang menjadi instrumen penting bagi keberlanjutan UMKM lokal. Tim pengabdian telah berhasil menyusun identitas visual produk melalui desain stiker merek dagang yang representatif, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Tahap labeling ini memberikan keunggulan kompetitif bagi produk minuman Nanas Toga agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, promosi produk yang dilakukan kepada perangkat Kecamatan Belik dan Dinas

Koperasi dan UMKM (DISKOPERINDAG) Kabupaten Pemalang berfungsi sebagai upaya perluasan jejaring pemasaran dan penguatan kepercayaan mitra. Interaksi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur dari produk yang dihasilkan, tetapi juga dari terciptanya ekosistem pendukung yang melibatkan pemangku kepentingan di tingkat regional untuk mendukung eksistensi produk di masa depan.



**Gambar 4.** Pengemasan dan Labeling Produk Nanas Toga

Aspek legalitas menjadi capaian fundamental dalam kegiatan ini untuk menjamin keberlanjutan usaha mitra dalam jangka panjang. Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang dilakukan secara kolektif di kantor DISKOPERINDAG Pemalang (Gambar 5) merupakan solusi konkret atas kendala administratif yang selama ini menghambat pengembangan usaha mikro di desa. Dengan adanya NIB, unit usaha Nanas Toga kini memiliki akses formal terhadap berbagai skema pemberdayaan UMKM dari pemerintah. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program menunjukkan perubahan posisi mitra dari pelaku usaha informal menjadi entitas usaha yang terdata secara resmi. Transformasi ini menjadi indikator keberhasilan pengabdian dalam membangun fondasi ekonomi mandiri, di mana luaran berupa legalitas, identitas merek, dan peningkatan keterampilan pengolahan secara akumulatif memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan di Desa Gunungjaya.



**Gambar 5.** Proses Pembuatan Nomor Induk Berusaha

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengintegrasikan aspek inovasi produk, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan formalisasi usaha dalam satu kerangka pemberdayaan yang komprehensif. Keberhasilan transformasi komoditas nanas mentah menjadi produk Nanas Toga yang memiliki identitas merek dan legalitas hukum membuktikan bahwa potensi lokal dapat dioptimalkan melalui pendekatan partisipatif yang tepat. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada peningkatan pendapatan rumah tangga mitra, tetapi juga mampu menciptakan replikasi model kewirausahaan bagi kelompok masyarakat lain di Desa Gunungjaya. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan instansi terkait, kemandirian ekonomi yang dirintis melalui peran strategis ibu-ibu PKK ini akan menjadi pilar

penting dalam mewujudkan tata kelola ekonomi desa yang lebih tangguh, inovatif, dan berdaya saing di masa depan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Gunungjaya secara keseluruhan telah mencapai tujuan strategis dalam mentransformasi potensi komoditas lokal menjadi produk olahan bernilai tambah. Program ini berhasil membuktikan bahwa nanas, yang semula hanya dijual sebagai komoditas mentah, dapat dikembangkan menjadi produk minuman kesehatan fungsional yang memiliki daya saing ekonomi. Melalui partisipasi aktif kelompok perempuan, terjadi peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mencakup penguasaan teknologi pengolahan pangan sederhana hingga pemahaman mendalam mengenai diversifikasi produk turunan yang lebih luas. Keberhasilan program ini juga ditandai dengan tercapainya sinergi antara aspek inovasi produk dan aspek legalitas usaha melalui fasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Dukungan dari pihak eksternal, khususnya DISKOPERINDAG Kabupaten Pemalang, menjadi penguat bagi keberlanjutan unit usaha baru yang terbentuk di desa. Secara makro, inisiatif ini telah meletakkan fondasi kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal yang terintegrasi. Sebagai langkah lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan pada aspek konsistensi produksi dan perluasan jejaring pemasaran agar dampak ekonomi yang telah dirintis dapat dirasakan secara menetap oleh masyarakat Desa Gunungjaya.

## REFERENSI

- Amalia, I. F., Setiadi, A., & Handayani, M. (2023). Pendapatan usahatani nanas di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 21(2), 165–177.
- Dewi, Y. A., & Maulida, I. D. (2025). Analisis preferensi konsumen terhadap minuman sari buah nanas siap minum: Studi perbandingan komposisi. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi "SainTek"*, 2(1), 15–25.
- Erwanto, E., Roshayanti, F., Siswanto, J., & Hayat, M. S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal budidaya nanas madu Belik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 75–85.
- Fitriani, A. H. (2021). Providing information about infused water for immune booster in Beringin Village. *Proceedings Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, 397–400.
- Munahefi, D. N., & Melisawati, D. I. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada buah nanas madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *DELTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 161–172.
- Purba, J. S., Marbun, N., Bangun, S. E. B., Dhini, F. W., & Pertiwi, D. (2025). Edukasi pemanfaatan probiotik alami dari kulit nanas (*Ananas comosus* L. Merr) bagi kesehatan tubuh di SMA Negeri 10 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 6(1), 34–39.
- Ramadani, A. H., Rosalina, R., & Ningrum, R. S. (2020). Pelatihan pembuatan minuman berserat alami dari buah nanas dan nata de coco. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 147–158.
- Riftyan, E., Yusmarini, Y., Johan, V. S., Fitriani, S., Saputra, E., & Dewi, Y. K. (2021). Pengolahan jeruk siam dan nanas menjadi produk bernilai jual tinggi di Desa Pulau Jambu, Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 616–621.
- Santoso, S., Ningsih, N. S., Halimah, H., Heru, J., & Herlina, R. (2022). Konsumsi buah nanas terhadap kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 3(1), 8–12.
- Siregar, I. R. (2023). Kue tradisional ubi nanas sebagai pengganti penurun kadar gula darah pada orang dewasa. *Jurnal Kesehatan*, 1(3), 150–160.
- Supardi, S., & Barokah, U. (2020). Analisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani nanas madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 219–228.